Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap penggunaan *e-Filing*.

Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan, *E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* yang *real time* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak www.pajak.go.id atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) (www.kemenkeu.go.id). Definisi dari penggunaan *e-Filing* adalah suatu proses atau cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-Filing*.

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian *Causal Study* karena melihat hubungan sebab akibat di antara variabel (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independen)* yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak dengan variabel yang dipengaruhi (*dependen*) yaitu penggunaan *e-Filing*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atas interaksi dari variabel lainnya. Dalam peneilitan ini, variabel dependen yang digunakan adalah penggunaan *e-Filing*. Definisi dari penggunaan *e-Filing* adalah suatu proses atau cara penyampaian SPT

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-Filing*. Dalam penelitian ini, penggunaan *e-Filing* diukur menggunakan kuesioner Noviandini (2012) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval. Kuesioner terdiri dari 3 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala LIKERT dengan pemberian skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", skor 2 untuk "Tidak Setuju", skor 3 untuk "Netral", skor 4 untuk "Setuju", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju".

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen, yaitu persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), kecepatan (X_3), keamanan dan kerahasiaan (X_4) serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak (X_5). Kuesioner diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala LIKERT dengan pemberian skor 1 untuk "Sangat Tidak Setuju", skor 2 untuk "Tidak Setuju", skor 3 untuk "Netral", skor 4 untuk "Setuju", dan skor 5 untuk "Sangat Setuju". Berikut dijelaskan setiap variabel independen:

3.3.2.1 Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem. Jika individu menginterpretasikan bahwa *e-Filing* dapat menguntungkan maka secara langsung akan menggunakan sistem *e-Filing*. Namun, sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-Filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 4 pernyataan.

3.3.2.2 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah suatu ukuran atas penggunaan teknologi dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 6 pernyataan.

3.3.2.3 Kecepatan

Kecepatan akses adalah kecepatan transfer data pada saat melakukan akses melalui jalur internet. Kecepatan menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau tidak. Jika akses sistem informasi memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Dalam penelitian ini, kecepatan diukur menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 3 pernyataan.

3.3.2.4 Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan adalah kebijakan, prosedur, dan pengukuran teknis yang digunakan untuk mencegah akses yang tidak sah, perubahan program, pencurian, atau kerusakan fisik terhadap sistem informasi. Sedangkan, kerahasiaan adalah setiap data yang sifatnya tersembunyi dan hanya diketahui oleh seseorang atau beberapa orang saja. Dalam penelitian ini, keamanan dan kerahasiaan diukur menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dengan skala pengukuran, yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 5 pernyataan.

3.3.2.5 Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak adalah individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-Filing*. Dalam penelitian ini, kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak diukur menggunakan kuesioner Desmayanti (2012) dengan skala pengukuran yaitu skala interval dan kuesioner terdiri dari 3 pernyataan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013). Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi wajib pajak dan penggunaan *e-Filing*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang disebar secara langsung yang ditujukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Tangerang. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi dalam penelitian ini. Penggunaan sampel yang digunakan karena jumlah populasi yang besar dan guna efisiensi waktu serta biaya.

Nonprobalility sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2013). Metode yang digunakan dalam *non-probability* adalah *convenience sampling*, merupakan teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih bedasarkan kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 20. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang dikandung didalam data tersebut dan mengunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), Stastistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atas variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean)*, nilai minimum (*minimum)*, nilai maksimum (*maximum)*, *range* dan nilai simpangan baku (*standard deviation)*. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap penggunaan *e-Filing*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan utuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *korelasi pearson.* Signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut *valid* (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha >0,70* (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2013). Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
b. Jika probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawanya (2) *variance inflation*

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

factor (*VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10. Jika VIF ≥ 10 menunjukan adanya multikolonieritas, namun VIF ≤ 10 menunjukan tidak adanya multikolonieritas (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Hoteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Pengujian Heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linear berganda dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisanya adalah (Ghozali, 2013):

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e}$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *e-Filing*

X_1 = Persepsi Kegunaan

X_2 = Persepsi Kemudahan

X_3 = Kecepatan

X_4 = Keamanan dan Kerahasiaan

X_5 = Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

a = Parameter Konstanta

b_1, b_2, b_3,b_4, b_5 = Parameter Penduga

e = Error

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variable acak. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel. Analisa korelasi menjawab bagaimana keeratan hubungan yang diterangkan dalam persamaan regresi. Harga r bergerak antara -1 dan +1 dengan tanda negative menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negative dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif. R = 0 menyatakan tidak ada hubungan linear antara variabel X dan Y.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien berada di antara nol dan satu. Bila nilai dari R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji

empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai adjusted dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F memiliki taraf keyakinan 95% dan *standard error* 5%.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-*value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka maka Ho ditolak dan Ha diterima (Ghozali, 2013).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t ini memiliki nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016

signifikansi antara variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.

Pengaruh persepsi..., Shelby Devina, FB UMN, 2016